

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z**

Skripsi

Oleh :

Resky Cyntia Mawarni

NPM 2011011097



**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z

Oleh

RESKY CYNTIA MAWARNI

Rendahnya literasi keuangan di kalangan Generasi Z berpotensi menimbulkan keputusan investasi yang tidak rasional serta meningkatkan risiko terjebak pada investasi ilegal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian berjumlah 160 responden Generasi Z berusia 18–28 tahun yang memiliki minat atau pengalaman berinvestasi saham. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan path analysis dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan keputusan investasi. Selain itu, perilaku keuangan terbukti memediasi secara signifikan hubungan keduanya terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Keputusan Investasi, Generasi Z

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON INVESTMENT DECISION- MAKING AMONG GENERATION Z

By

RESKY CYNTIA MAWARNI

The low level of financial literacy among Generation Z has the potential to lead to irrational investment decisions and increase the risk of being involved in illegal investments. This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial knowledge on investment decisions, with financial behavior as a mediating variable. The research sample consisted of 160 Generation Z respondents aged 18–28 years who had an interest in or experience with stock investment. The sampling technique used was purposive sampling. Data were analyzed using path analysis and the Sobel test. The results indicate that financial literacy and financial knowledge have a positive and significant effect on both financial behavior and investment decisions. Furthermore, financial behavior significantly mediates the relationship between financial literacy, financial knowledge, and investment decisions.

Keywords: Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Behavior, Investment Decisions, Generation Z

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z**

**Oleh :
Resky Cyntia Mawarni**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

**Pada
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Judul Laporan Akhir

**: PENGARUH LITERASI KEUANGAN
TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA
GENERASI Z**

Nama Mahasiswa

: Resky Cyntia Mawarni

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2011011097

Jurusan

: Manajemen

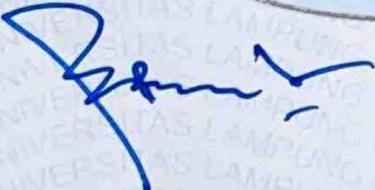
Fakultas

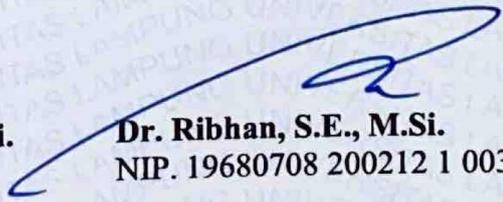
: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

2. Ketua Jurusan Manajemen


Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.
NIP 19691128 200012 2 001

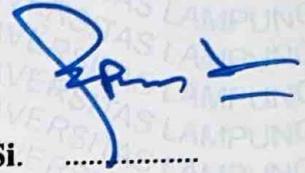

Dr. Ribhan, S.E., M.Si.
NIP. 19680708 200212 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

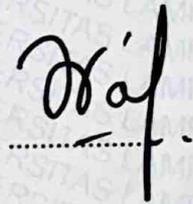
Ketua

: Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.



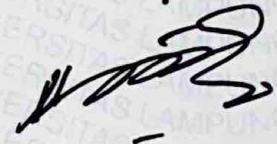
Penguji Utama

: Dr. Igo Febrianto, S.E., M.Sc., Ph.D.



Sekretaris

: Nindytia Puspitasari D, S.E., M.Sc.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP-19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 September 2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resky Cyntia Mawarni
NPM : 2011011097
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Menyatakan bahwa laporan akhir yang berjudul: **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z”**.

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 September 2025

Yang Memberi Pernyataan,



Resky Cyntia Mawarni
NPM. 2011011097

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Resky Cyntia Mawarni, lahir di Natar pada tanggal 29 September 2000. Peneliti merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Mujiono dan Ibu Rustini. Peneliti memulai jenjang pendidikan formalnya pada Sekolah Dasar (SD) di SDN 4 Merak Batin pada tahun 2006 – 2012, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Natar pada tahun 2012-2015, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Natar tahun 2015-2018.

Tahun 2018 Peneliti melanjutkan pendidikan di bangku kuliah jenjang Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selanjutnya pada tahun 2022 Peneliti melanjutkan kuliah kembali dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Studi Lanjut. Selama masa perkuliahan Peneliti pernah menjadi mahasiswa aktif di Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMJ) FEB Unila. Selain itu, Peneliti juga melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 pada tahun 2024 selama 40 hari di Desa Sidomukti, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

MOTTO

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
beserta kesulitan ada kemudahan"

(Qs. Al - Insyirah 94: 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan kasih sayang-Nya membimbing setiap langkah saya, menguatkan di kala lemah, dan menuntun di jalan yang penuh ujian ini hingga saya dapat menuntaskan karya sederhana ini.

Shalawat dan salam senantiasa saya limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Karya ini sepenuhnya saya persembahkan kepada dua sosok paling mulia dalam hidup saya, yang darah dan air matanya mengalir menjadi kekuatan bagi perjalanan saya.

Ayah & Ibuku Tersayang

Terima kasih atas setiap doa yang kalian panjatkan, setiap peluh yang kalian teteskan, dan setiap pengorbanan yang kalian lakukan demi masa depan saya. Dari setiap nasihat, pelukan, dan tatapan penuh kasih, saya belajar arti kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan hati. Mohon maaf yang sebesar-besarnya jika proses ini memakan waktu lebih lama dari yang seharusnya, dan jika langkah saya kerap tersendat oleh keterbatasan diri. Semoga kalian tetap bangga pada pencapaian ini, meski saya sadar belum mampu membalas segala kebaikan kalian.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur yang panjang, dan kebahagiaan tanpa batas untuk Ayah dan Ibu, serta menjadikan setiap langkah saya kelak sebagai sumber kebanggaan dan doa yang terjawab bagi kalian.

Untuk kalian, Ayah dan Ibu, aku persembahkan seluruh pencapaian ini dan semua yang akan datang setelahnya.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim....

Puji Syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Generasi Z” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Strata-1 (S1) Manajemen Fakultas dan Bisnis Universitas Lampung. Dengan kerendahan hati melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membimbing dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat pertolongan, Kesehatan serta petunjuk yang selalu Engkau berikan.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Zainur M Rusdi, S.E., M.Sc., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Ibu Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, ilmu, pengalaman, pengarahan, kritik, saran dan kesabaran dalam membimbing.
6. Bapak Dr. Igo Febrianto, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembahas I atas saran dan nasihat, serta dukungan yang membangun dalam membantu penyelesaian skripsi ini maupun bagi diri penulis.
7. Ibu Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga Sebagai Dosen Pembahas II atas saran dan nasihat, serta

dukungan yang membangun dalam membantu penyelesaian skripsi ini maupun bagi diri penulis. Dan nasihat selama penulis menempuh masa perkuliahan telah memberikan saran dan nasehat yang bermanfaat.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas kesabarannya membantu menangani keperluan peneliti selama proses penyelesaian karya tulis ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Mujiono dan Ibu Rustini yang telah banyak memberikan dukungan, tenaga, waktu, materi, serta doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini.
11. Kakak-kakakku Ferry Adi, Ega Gasela, dan Andre Ridho yang telah memberikan semangat serta doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini.
12. M. Iqbal Alfarizi yang selalu memberikan semangat dan meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah selama proses penelitian, terima kasih telah meyakinkan untuk bisa menyelesaikan karya tulis ini.
13. Eriska Mei Lita selaku Teman seperjuangan di masa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya serta dukungan, bantuan selama perkuliahan ini dan tumpangan kos disela-sela jam perkuliahan.
14. Kawan-kawan lintas jalur, Agung, Adel, Ayu, Cagat, Burni, AK Rafli, Deny, Yasmin, Ica, Yeni. Terima kasih telah membantu dan mewarnai masa perkuliahan. Semoga kita diberi kesehatan agar dapat bertemu kembali.
15. Sahabat pejuang skripsiku, Della, Tata dan Salson yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas hiburan dan mental support dalam keadaan apapun yang dilalui oleh penulis sehingga penulis dapat berproses hingga sekarang.
16. Teman-teman konsentrasi keuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan, pengetahuan, dan hiburan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga sekarang. Semoga kita semua dapat menyelesaikan skripsi dan lulus menjadi sarjana.

17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, doa, dan dukungannya selama ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kelak dibalas Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang dapat mendukung pengembangan lebih lanjut di masa yang akan mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya kepada semua pihak yang penulis ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 2025

Penulis

Resky Cyntia Mawarni

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN LITERATUR	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Prospect Theory	10
2.1.2 <i>Classical Portfolio Theory</i>	11
2.1.3 <i>Life Cycle Hypothesis</i>	12
2.2 Pengembangan Hipotesis	13
2.2.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap Keputusan Investasi	13
2.2.2 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi.....	14
2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.....	15
2.2.4 Pengetahuan Keuangan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	16
2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi	17
2.2.6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Mediasi.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran	20

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Data dan Jenis Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.3 Definisi Operasional Variabel	23
3.3.1 Variabel Dependen	24
3.3.2 Variabel Independen	24
3.3.3 Variabel Mediasi atau Intervening.....	25
3.4 Metode Analisis Data	26
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	26
3.4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	26
3.4.3 Uji Instrumen	27
3.4.4 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.5.5 Uji Regresi dan Uji Hipotesis	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1 Profil Responden.....	34
4.2 Statistik Deskriptif.....	36
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	37
4.2.1 Deskripsi jawaban responden terhadap variabel Literasi Keuangan	38
4.2.2 Deskripsi jawaban responden terhadap variabel Pengetahuan Keuangan	38
4.2.3 Deskripsi jawaban responden terhadap variabel Perilaku Keuangan ...	39
4.2.4 Deskripsi jawaban responden terhadap variabel Keputusan Investasi .	40
4.3 Uji Instrumen Penelitian.....	40
4.3.1 Uji Validitas	40
4.3.2 Uji Reliabilitas	42
4.4 Uji Asumsi Klasik	43
4.4.1 Uji Normalitas.....	43
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	44
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	46
4.5 Hasil Uji Hipotesis	47

4.5.1 Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi	51
4.5.2 Hasil Uji Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi	52
4.5.3 Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan ...	52
4.5.4 Hasil Uji Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	52
4.5.5 Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi	53
4.5.6 Hasil Uji Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi	54
4.6 Pembahasan	55
4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi	55
4.6.2 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi	56
4.6.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	57
4.6.4 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	59
4.6.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi	60
4.6.6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	34
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Domisili	34
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan	35
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Pekerjaan	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan	38
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Keuangan.....	38
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Keuangan.....	39
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Keputusan Investasi	40
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	41
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan	41
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan	41
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi.....	42
Tabel 4.14 Hasil Uji Reabilitas	42
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas (Jalur 1)	45
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas (Jalur 2)	45
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser Jalur 1	46
Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser Jalur 2.....	46
Tabel 4. 19 Uji Koefisien Determinasi (Jalur 1).....	47
Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi (Jalur 2).....	48
Tabel 4.21 Hasil Uji F Jalur 1 (Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap variabel Perilaku Keuangan)	48

Tabel 4.22 Hasil Uji F Jalur 2 (Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Keuangan dengan variabel Perilaku Keuangan terhadap variabel Keputusan Investasi)	49
Tabel 4.23 Hasil Uji T Jalur 1 ((Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap variabel Perilaku Keuangan)	49
Tabel 4.24 Hasil Uji T Jalur 2 (Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Keuangan dengan variabel Perilaku Keuangan terhadap variabel Keputusan Investasi)	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 3. 1 Diagram Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	31
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik Histogram.....	44
Gambar 4. 2 Daiagram Hasil Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner.....	71
Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Penelitian	74
Lampiran 3. Profil responden dengan <i>Crosstabs</i>	78
Lampiran 4. Statistik Deskriptif.....	80
Lampiran 5 Deskripsi Frequency Jawaban Responden	81
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas	86
Lampiran 7. Hasil Uji Reabilitas.....	88
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas.....	89
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas	90
Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	91
Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	92
Lampiran 12. Hasil Uji F	93
Lampiran 13. Hasil Uji T	94
Lampiran 14. Hasil Uji Sobel.....	95
Lampiran 15. R Tabel	96
Lampiran 16. T-Tabel	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan dunia keuangan di era digital telah membuka peluang besar bagi masyarakat untuk mengakses berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk investasi. Kemudahan akses melalui teknologi dan media sosial telah menjadikan aktivitas keuangan semakin inklusif. Namun, kemajuan ini belum sepenuhnya diimbangi oleh peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep keuangan yang mendasar. Di Indonesia, masih terdapat kesenjangan yang mencolok antara akses keuangan (inklusi) dan pemahaman keuangan (literasi). Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, tingkat inklusi keuangan Indonesia mencapai 85,10%, berarti sebagian besar masyarakat sudah mengenal dan menggunakan layanan keuangan. Akan tetapi, tingkat literasi keuangan baru berada di angka 49,68%, berarti lebih dari separuh masyarakat yang menggunakan layanan keuangan belum benar-benar memahami manfaat, risiko, serta cara kerja dari layanan keuangan tersebut. Kesenjangan ini menciptakan potensi masalah, di mana individu mengambil keputusan finansial tanpa dasar pengetahuan yang cukup.

Kesenjangan antara inklusi dan literasi keuangan ini tidak hanya sekadar statistik, melainkan memiliki dampak nyata yang merugikan masyarakat. Dampak dari rendahnya literasi keuangan terlihat nyata dalam fenomena maraknya investasi ilegal yang terus terjadi di Indonesia. Menurut laporan Satuan Tugas Waspada Investasi (SWI) OJK, kerugian masyarakat akibat investasi ilegal mencapai lebih dari Rp 117 triliun dalam satu dekade terakhir (OJK, 2023). Berbagai skema

penipuan seperti binary option, robot trading, dan investasi berkedok kripto menjadi sorotan karena banyak platform bodong yang ditutup oleh Satgas Waspada Investasi (SWI) termasuk 634 platform ilegal, serta beberapa entitas robot trading dan kripto tanpa izin. Otoritas seperti OJK juga menegaskan bahwa mereka tidak pernah mengeluarkan izin untuk binary option dan robot trading, sementara Bappebti mengakui keterlambatan dalam memperingatkan publik soal praktik ilegal tersebut (Satgas Waspada Investasi, 2022; OJK, 2022; Bappebti, 2023). Modus operandi pelaku biasanya memanfaatkan platform digital, menjanjikan keuntungan cepat, dan memanfaatkan minimnya pemahaman masyarakat tentang risiko dan legalitas.

Selanjutnya, rendahnya literasi keuangan juga tercermin dalam perilaku pengelolaan finansial sehari-hari. Survei Bank Indonesia tahun 2023 juga mengungkapkan bahwa 45% masyarakat Indonesia kesulitan mengelola pendapatan dan tabungan mereka. Sementara 30% lainnya mengaku memiliki beban utang konsumtif yang tinggi (Bank Indonesia, 2023) Perilaku keuangan yang tidak sehat ini mencerminkan bahwa masih banyak individu yang belum memiliki kemampuan untuk merencanakan keuangan jangka panjang, termasuk menyisihkan dana untuk investasi secara bijak. Rendahnya literasi dan perilaku keuangan yang kurang tepat akan berdampak langsung pada pengambilan keputusan investasi yang tidak rasional dan berisiko tinggi.

Selain literasi dan perilaku keuangan, faktor lain yang juga penting adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman dasar mengenai konsep manajemen keuangan, risiko, return, inflasi, diversifikasi, hingga nilai waktu uang. Tanpa pengetahuan keuangan yang memadai, seseorang cenderung mengambil keputusan investasi hanya berdasarkan tren atau informasi yang tidak valid. Banyak generasi muda mengetahui cara berinvestasi melalui aplikasi digital, namun belum memahami bagaimana mengukur risiko dan keuntungan secara tepat. Survei Katadata Insight Center dan OJK (2023) menemukan bahwa hanya 37% Generasi Z yang benar-benar memahami risiko dari instrumen investasi yang digunakan. Hal ini menunjukkan

bahwa pengetahuan keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional.

Pemahaman tentang bagaimana literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan investasi menjadi sangat krusial (Lusardi & Mitchell, 2014). Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan meninjau sejauh mana literasi keuangan mampu membentuk sikap rasional dalam menghadapi berbagai pilihan investasi yang ada. Pengambilan keputusan investasi harus didasarkan dengan sikap rasional agar terhindar kerugian sebagaimana dijelaskan dalam *Prospect Theory* bahwa keputusan yang tidak rasional dapat menimbulkan bias dan risiko tinggi (Kahneman & Tversky, 1979). Keputusan investasi yang tidak rasional berpotensi menjerumuskan pada perilaku yang salah dalam berinvestasi, seperti pada kasus investasi ilegal yang marak di masyarakat. Dalam hal ini, literasi keuangan, pengetahuan keuangan, serta perilaku keuangan saling berkaitan dan sama-sama berperan penting dalam membentuk kualitas keputusan investasi. Pengetahuan investasi berperan penting dalam mendorong generasi muda untuk mengambil keputusan investasi yang lebih rasional (Firdaus *et. al*, 2022). Selain itu, OJK juga senantiasa mengawasi fenomena peningkatan jumlah investor ini, apakah memang murni karena investor sudah mulai ‘melek’ informasi di pasar modal atau hanya sekadar ikut-ikutan tren (OJK, 2023).

Faktor utama yang diduga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2022). Literasi keuangan yang rendah dapat berdampak pada pengambilan keputusan investasi yang tidak bijak, seperti penempatan dana pada instrumen yang tidak sesuai dengan profil risiko atau terlalu bergantung pada informasi yang kurang valid. Fenomena ini juga dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap sumber daya edukasi yang mudah dipahami oleh generasi muda. Selain itu, pengetahuan keuangan yang kuat dapat memperkuat literasi keuangan

seseorang, sehingga mampu mengarahkan perilaku keuangan ke arah yang lebih sehat. Perilaku keuangan yang baik, seperti kebiasaan menabung, membuat anggaran, dan menghindari utang konsumtif, pada akhirnya menjadi landasan penting dalam menentukan keputusan investasi yang rasional. Oleh karena itu, penelitian tentang literasi keuangan terhadap keputusan investasi penting dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi individu.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi dengan beragam fokus dan metodologi. Berdasarkan variabel yang digunakan, sebagian besar penelitian ini menjadikan literasi keuangan sebagai variabel independen, seperti yang dilakukan oleh Pinca *et. al* (2024) dan Mokkarala *et. al* (2023) tanpa variabel tambahan. Moin *et. al* (2024) menambahkan financial behaviour sebagai variabel mediasi, sementara Ery *et. al* (2023) memasukkan teknologi keuangan dan faktor usia sebagai variabel independen tambahan. Seraj *et. al* (2022) menggunakan *overconfidence* sebagai variabel moderator, sedangkan Iram *et. al.* (2023) meneliti *behavioral biases* dan literasi keuangan sebagai variabel independen. Berbeda dari penelitian lainnya, Sinnewe dan Nicholson (2023) berfokus pada pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan jenis responden yang digunakan, penelitian ini melibatkan beberapa kelompok partisipan. Investor menjadi objek penelitian dalam studi Moin *et. al* (2024) dan Seraj *et. al* (2022), keduanya meneliti investor di Arab Saudi. Pinca *et. al* (2024) meneliti akuntan profesional di Filipina, sementara Mokkarala *et. al* (2023) berfokus pada perempuan yang bekerja di sektor IT dan pendidikan di India. Ery *et. al* (2023) meneliti wirausahawan di Indonesia, sedangkan Iram *et. al.* (2023) meneliti pengusaha wanita yang menjalankan UKM di Pakistan. Berbeda dengan penelitian lainnya, Sinnewe dan Nicholson (2023) meneliti kalangan muda di Australia.

Berdasarkan teori yang digunakan, penelitian terkait literasi keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan keputusan investasi menggunakan berbagai teori untuk memahami pengaruh psikologis, sosial, dan kognitif terhadap pengambilan keputusan. Moin Uddin *et. al* (2024) menggunakan *Prospect Theory* (Kahneman & Tversky, 1979) untuk penilaian risiko, penelitian ini juga menggunakan *Classical Portfolio Theory* (Markowitz, 1952) dan *Life Cycle Hypothesis* (Modigliani & Brumberg, 1954). Ery *et. al* (2023) menggunakan *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) untuk penerimaan teknologi keuangan dan *Financial Literacy Theory* (Huston, 2010) untuk literasi keuangan, sedangkan Iram *et. al* (2023) menggunakan *Heuristic Behavioral Theory* (Shelly Chaiken, 1987) untuk memahami bagaimana bias perilaku memengaruhi keputusan investasi wanita wirausaha. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menggabungkan teori perilaku, sosial, dan keuangan untuk menjelaskan literasi keuangan tidak hanya sebagai pengetahuan tetapi juga sebagai kemampuan mengelola risiko dan bias kognitif.

Beberapa penelitian dalam studi ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai alat analisis, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Moin *et. al* (2024), Pinca *et. al* (2024), Mokkarala *et. al* (2023), dan Iram *et. al* (2023). Sementara itu, Ery *et. al* (2023) menggunakan *Partial Least Square* (PLS), dan Seraj *et. al* (2022) menerapkan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Berbeda dengan pendekatan tersebut, penelitian Sinnewe dan Nicholson (2023) menggunakan metode *grounded theory*.

Penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten mendukung hubungan positif antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi yang rasional, baik dalam konteks profesional, gender, maupun faktor sosial. Selain itu, faktor tambahan seperti pengetahuan keuangan, teknologi keuangan, usia, bias perilaku, dan *overconfidence* turut memperkuat hubungan ini, dengan literasi keuangan sering kali bertindak sebagai mediator yang signifikan. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan untuk mendukung keputusan investasi yang lebih baik di berbagai kelompok masyarakat.

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam konteks dan fokus objek penelitian. Sebagian besar studi terdahulu, termasuk yang dilakukan di Indonesia, cenderung terbatas pada wirausahawan atau kelompok usia yang lebih umum, dan belum secara spesifik menyoroti Generasi Z sebagai objek utama dengan instrumen investasi saham sebagai fokus utamanya. Generasi Z memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari generasi sebelumnya, terutama dalam hal akses dan respons terhadap informasi keuangan. Mereka terbiasa mendapatkan informasi secara cepat melalui media sosial, namun tidak selalu mampu memilah kebenaran dan legalitas dari informasi tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rilis terbarunya tahun 2024 menyebutkan bahwa banyak generasi muda terjebak investasi ilegal karena rendahnya kemampuan dalam memahami risiko dan perencanaan keuangan. Selain itu, Generasi Z cenderung menyukai pendekatan praktis dan instan, dan sering kali mengambil keputusan investasi karena pengaruh tren atau ajakan di platform digital (McKinsey & Company, 2023).

Data semakin menguatkan urgensi penelitian ini. Menurut data OJK dan Satgas Waspada Investasi, sekitar 30–40% korban investasi bodong berasal dari kalangan milenial dan Gen Z, dengan total kerugian lebih dari Rp126 triliun selama 2018–2022 (Validnews.id, 2024; Fajar.co.id, 2024). Faktor-faktor seperti fenomena FOMO (*fear of missing out*), minimnya literasi terhadap instrumen investasi, serta kecenderungan impulsif, membuat Generasi Z menjadi kelompok yang rentan dalam pengambilan keputusan investasi (Suara.com, 2024; Dewiku.com, 2024). Survei Katadata Insight Center dan OJK (2023) juga menyebutkan bahwa hanya 37% Generasi Z yang memahami risiko dari instrumen investasi yang mereka gunakan. Dalam konteks ini, pemilihan saham sebagai instrumen investasi utama menjadi relevan karena saham merupakan instrumen yang banyak diminati oleh Generasi Z (IDX, 2024), menawarkan potensi keuntungan tinggi namun juga risiko besar jika tidak dikelola dengan baik. Meskipun instrumen lain seperti aset kripto dan trading forex juga populer di kalangan Gen Z (Crypto Market Report, 2024), penelitian ini memfokuskan pada saham sebagai produk investasi legal yang diatur oleh otoritas pasar modal (IDX, 2024).

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, penting untuk meneliti keterkaitan antara literasi keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi di kalangan Generasi Z, guna menghasilkan rekomendasi kebijakan dan edukasi keuangan yang lebih efektif dan relevan bagi generasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi individu pada Generasi Z. Tujuan tersebut didasarkan pada latar belakang dan urgensi yang telah dijelaskan, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara keempat variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi berbagai pihak dalam mengembangkan strategi edukasi keuangan yang lebih efektif dan relevan untuk generasi muda di masa depan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z ?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z ?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi Z ?
4. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi Z ?
5. Apakah perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi pada generasi Z ?
6. Apakah perilaku keuangan memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan investasi pada generasi Z ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z.
5. Untuk mengetahui pengaruh mediasi perilaku keuangan terhadap hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi pada generasi Z.
6. Untuk mengetahui pengaruh mediasi perilaku keuangan terhadap hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan investasi pada generasi Z.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan tentang literasi keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi terhadap mahasiswa dan masyarakat luas.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan tentang literasi keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi terhadap mahasiswa dan masyarakat luas.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk meningkatkan strategi pada masyarakat agar lebih tertarik dan percaya pada lembaga jasa keuangan di pasar modal.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai literasi keuangan dan dapat meningkatkan keyakinan masyarakat pada lembaga jasa keuangan.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Prospect Theory*

Prospect Theory, yang diperkenalkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1979, merupakan salah satu teori utama dalam bidang ekonomi perilaku. Teori ini dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan dalam kondisi ketidakpastian dan risiko, berbeda dari pandangan klasik yang mengasumsikan bahwa manusia selalu bertindak rasional. *Prospect Theory* menyatakan bahwa individu menilai hasil berdasarkan perubahan dari titik referensi mereka, bukan berdasarkan nilai absolut. Salah satu aspek paling penting dari teori ini adalah konsep *loss aversion*, yaitu kecenderungan seseorang untuk lebih menghindari kerugian daripada mengejar keuntungan. Dalam praktiknya, kerugian dirasakan lebih berat dibandingkan keuntungan dengan nominal yang sama.

Dalam konteks keputusan investasi, terutama pada Generasi Z yang menjadi fokus penelitian ini, teori ini sangat relevan untuk menjelaskan perilaku impulsif dan emosional yang sering ditampilkan dalam pengambilan keputusan finansial. Generasi Z hidup di tengah arus informasi yang sangat cepat dan dinamis, di mana media sosial sering kali menjadi sumber utama informasi investasi. Mereka bisa dengan mudah terpengaruh oleh tren sesaat atau informasi yang belum tentu valid, yang menjadikan mereka lebih rentan terhadap keputusan investasi yang tidak rasional. Rendahnya literasi keuangan membuat mereka cenderung terjebak dalam bias perilaku seperti *overconfidence*, *framing effect*, atau FOMO (*fear of missing out*).

Literasi keuangan dalam hal ini bukan hanya bertindak sebagai pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai alat kognitif untuk mengidentifikasi dan mengendalikan bias psikologis dalam proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap risiko, imbal hasil, dan pengelolaan keuangan, maka semakin kecil kemungkinan mereka terpengaruh oleh emosi atau tekanan sosial dalam berinvestasi. Oleh karena itu, *Prospect Theory* memberikan landasan penting dalam memahami hubungan antara bias perilaku dan literasi keuangan dalam konteks keputusan investasi oleh Generasi Z.

2.1.2 Classical Portfolio Theory

Classical Portfolio Theory (CPT) atau teori portofolio klasik yang diperkenalkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952 adalah teori fundamental dalam manajemen portofolio modern. CPT mengemukakan bahwa investor dapat memaksimalkan keuntungan dan pada saat yang sama meminimalkan risiko melalui strategi diversifikasi. Diversifikasi mengacu pada praktik menyebarkan investasi ke dalam berbagai jenis aset untuk mengurangi risiko keseluruhan portofolio. Dalam teori ini, investor rasional akan berusaha mencapai tingkat pengembalian tertinggi pada tingkat risiko tertentu atau tingkat risiko terendah pada tingkat pengembalian tertentu, yang disebut sebagai *efficient frontier*.

Ketika teori ini diaplikasikan pada Generasi Z, banyak dari mereka belum memahami pentingnya alokasi aset yang tepat. Sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi digital, akses mereka terhadap platform investasi sangat mudah, namun tidak selalu diiringi dengan pemahaman menyeluruh tentang prinsip diversifikasi. Banyak dari mereka menempatkan seluruh modalnya pada aset populer seperti saham teknologi atau kripto yang sedang tren. Hal ini mengabaikan prinsip CPT yang menekankan bahwa keputusan investasi harus memperhitungkan korelasi antar aset untuk mengelola risiko dengan lebih efektif.

Literasi keuangan yang memadai memungkinkan investor muda menyusun portofolio yang terdiversifikasi dengan baik, mempertimbangkan risiko sistematis maupun tidak sistematis, dan menyesuaikannya dengan tujuan investasi jangka

pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, CPT tidak hanya penting untuk teori investasi, tetapi juga sangat aplikatif dalam konteks edukasi keuangan generasi muda.

2.1.3 *Life Cycle Hypothesis*

Life Cycle Hypothesis yang dikembangkan oleh Franco Modigliani dan Richard Brumberg pada tahun 1954, adalah teori yang menjelaskan perilaku konsumsi dan tabungan individu sepanjang hidup mereka. Teori ini menyatakan bahwa individu berusaha untuk mempertahankan pola konsumsi yang stabil selama hidup mereka, menabung pada masa produktif dan menggunakan tabungan tersebut saat pendapatan menurun, seperti pada masa pensiun. *Life Cycle Hypothesis* menekankan bahwa keputusan keuangan tidak dapat dipisahkan dari konteks waktu dan fase kehidupan seseorang.

Untuk Generasi Z, yang saat ini berada pada fase awal karier dan produktivitas, *Life Cycle Hypothesis* memberikan pemahaman bahwa kebijakan menabung dan berinvestasi harus dilakukan sedini mungkin. Dengan memahami bagaimana konsumsi dan pendapatan berubah sepanjang waktu, Generasi Z dapat lebih proaktif dalam merancang strategi keuangan jangka panjang. Namun, tantangan utama adalah bagaimana menanamkan kesadaran ini di tengah gempuran gaya hidup konsumtif dan tren investasi instan yang menjanjikan keuntungan cepat.

Pentingnya literasi keuangan dalam perspektif *Life Cycle Hypothesis* adalah untuk membantu generasi muda menyusun prioritas keuangan, memahami pentingnya dana darurat, pensiun, dan investasi berjangka panjang. Dengan pendidikan keuangan yang baik, Generasi Z akan mampu membentuk perilaku keuangan yang berkelanjutan dan tidak semata-mata didorong oleh impuls sesaat. *Life Cycle Hypothesis* memberikan kerangka pemikiran jangka panjang yang mendalam terhadap dinamika keuangan individu berdasarkan siklus hidup yang nyata.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan terukur. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih memahami karakteristik instrumen keuangan, menganalisis risiko dan imbal hasil, serta menyusun strategi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan finansialnya. Dalam penelitian ini, pengaruh literasi keuangan dianalisis berdasarkan tiga teori utama: *Prospect Theory*, *Classical Portfolio Theory*, dan *Life Cycle Hypothesis*.

Prospect Theory (Kahneman & Tversky, 1979) menjelaskan bahwa bias psikologis seperti loss aversion dapat memengaruhi keputusan investasi. Namun, literasi keuangan yang baik membantu individu mengurangi dampak bias tersebut dan membuat keputusan yang lebih objektif. Mereka lebih mampu mengelola risiko dan tidak mudah terpengaruh oleh emosi atau tren sesaat. *Classical Portfolio Theory* (Markowitz, 1952) menekankan pentingnya diversifikasi dan manajemen risiko. Literasi keuangan memungkinkan individu memahami konsep-konsep ini dan menyusun portofolio investasi yang optimal. Individu yang melek keuangan cenderung menghindari penempatan dana pada instrumen berisiko tanpa strategi mitigasi.

Life Cycle Hypothesis (Modigliani & Brumberg, 1954) menambahkan dimensi perencanaan jangka panjang. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan baik akan lebih siap dalam merancang strategi investasi yang disesuaikan dengan fase hidup mereka dan tujuan masa depan. Penelitian terdahulu seperti Uddin *et. al* (2024), Mokkarala *et. al* (2023), dan Sinnewe & Nicholson (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan investasi, terutama di kalangan generasi muda. Mereka yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan yang rasional dan berorientasi jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kemampuan individu, khususnya Generasi Z, untuk mengambil keputusan investasi yang bijak, rasional, dan berkelanjutan.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

2.2.2 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Pengetahuan keuangan adalah bagian penting dari literasi keuangan yang mencakup pemahaman terhadap konsep dasar seperti manajemen risiko, return, inflasi, diversifikasi portofolio, dan nilai waktu uang. Pengetahuan ini memberikan dasar bagi individu dalam menilai efektivitas berbagai instrumen investasi. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi dianalisis berdasarkan tiga teori utama: *Prospect Theory*, *Classical Portfolio Theory*, dan *Life Cycle Hypothesis*.

Prospect Theory (Kahneman & Tversky, 1979) menyatakan bahwa individu sering kali bertindak tidak rasional dalam menghadapi risiko karena bias seperti loss aversion. Namun, pengetahuan keuangan yang baik membantu individu menilai risiko secara objektif dan mengurangi pengaruh bias emosional dalam keputusan investasi. Pemahaman akan fluktuasi pasar dan risiko membuat mereka lebih tenang dalam menghadapi volatilitas.

Classical Portfolio Theory (Markowitz, 1952) menekankan pentingnya diversifikasi dalam menyusun portofolio yang efisien. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung lebih mampu mengevaluasi korelasi antar aset dan merancang alokasi investasi yang sesuai dengan profil risiko. Tanpa pengetahuan yang memadai, keputusan investasi cenderung reaktif dan kurang terarah.

Life Cycle Hypothesis (Modigliani & Brumberg, 1954) menunjukkan bahwa strategi investasi harus disesuaikan dengan tahapan hidup. Generasi Z yang berada di tahap awal siklus keuangan perlu memahami pentingnya pertumbuhan aset jangka panjang. Pengetahuan keuangan memungkinkan mereka merencanakan investasi sejak dini dan menyusun strategi yang sesuai dengan tujuan masa depan.

Penelitian sebelumnya mendukung bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan investasi. Pinca *et. al* (2024) dan Perwito *et. al* (2020) menunjukkan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang kuat lebih mampu mengelola risiko dan merancang portofolio yang sesuai. Pengetahuan ini

mendorong pengambilan keputusan yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan risiko, waktu, dan tujuan keuangan pribadi.

H2: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang efektif. Literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk keuangan, tetapi juga menyangkut penerapannya dalam pengelolaan keuangan pribadi yang mencerminkan perilaku keuangan yang sehat. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang positif seperti membuat anggaran, menabung secara teratur, menghindari utang konsumtif, serta melakukan perencanaan jangka panjang.

Berdasarkan *Prospect Theory* (Kahneman & Tversky, 1979), individu yang paham risiko dan nilai finansial cenderung lebih rasional dalam bertindak, serta mampu menahan diri dari pengambilan keputusan keuangan yang bersifat impulsif. *Classical Portfolio Theory* (Markowitz, 1952) menekankan pentingnya manajemen risiko dan pengalokasian aset yang bijak, yang dalam praktiknya menuntut perilaku keuangan yang terencana. Sementara itu, *Life Cycle Hypothesis* (Modigliani & Brumberg, 1954) menyatakan bahwa pengeluaran dan tabungan seseorang dipengaruhi oleh tahapan kehidupannya, yang artinya individu dengan literasi keuangan yang baik akan mampu menyesuaikan perilaku keuangannya sesuai dengan siklus hidup dan tujuan jangka panjang.

Penelitian terdahulu seperti Wahyuni & Nugroho (2021), Prasetyo *et. al* (2022), dan Kim & Chatterjee (2022) membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi positif dengan perilaku keuangan yang bijak. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih sadar terhadap pentingnya mencatat pengeluaran, berinvestasi, serta menghindari risiko keuangan yang tidak perlu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan.

H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

2.2.4 Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar dalam keuangan seperti fungsi uang, tabungan, investasi, bunga, risiko, dan inflasi. Pemahaman ini membentuk dasar dalam menilai kondisi keuangan pribadi dan membuat keputusan yang bijak dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Pengetahuan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek teoritis, tetapi juga mencerminkan kesiapan individu untuk menerapkannya dalam bentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Dalam perspektif *Prospect Theory* (Kahneman & Tversky, 1979), individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan lebih rasional dalam mengevaluasi risiko dan imbal hasil dari tindakan finansialnya. Mereka cenderung tidak mudah terjebak pada bias kognitif seperti *overconfidence* atau *loss aversion* karena mampu menilai risiko secara objektif. *Classical Portfolio Theory* (Markowitz, 1952) juga menekankan bahwa individu yang memahami prinsip diversifikasi dan risiko akan menerapkan strategi keuangan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyisihkan dana darurat dan menyusun portofolio tabungan yang efisien. Sementara itu, *Life Cycle Hypothesis* (Modigliani & Brumberg, 1954) menyatakan bahwa individu yang memahami perubahan kebutuhan keuangan di setiap fase kehidupan akan menyesuaikan perilaku keuangannya secara tepat, misalnya dengan meningkatkan tabungan di usia produktif untuk mempersiapkan masa pensiun.

Penelitian sebelumnya oleh Dewi *et. al* (2023), Indriani & Putra (2022), dan Lusardi & Mitchell (2020) menemukan bahwa pengetahuan keuangan memiliki korelasi positif terhadap perilaku keuangan yang sehat. Individu yang mengetahui cara kerja sistem keuangan dan instrumen keuangan akan lebih berhati-hati dalam berutang, lebih cermat dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta lebih aktif dalam merencanakan masa depan finansialnya. Dengan demikian, pengetahuan keuangan menjadi salah satu determinan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak dan terukur.

H4: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep dasar seperti pengelolaan risiko, diversifikasi portofolio, perencanaan keuangan, serta membuat keputusan investasi secara rasional. Dalam kerangka *Classical Portfolio Theory* (Markowitz, 1952), investor yang rasional akan menyusun portofolio investasi yang optimal dengan mempertimbangkan hubungan antara risiko dan imbal hasil. Seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi akan mampu memahami prinsip diversifikasi dan menghindari keputusan yang merugikan akibat informasi yang salah atau tidak lengkap.

Selain itu, *Life Cycle Hypothesis* (Modigliani & Brumberg, 1954) menjelaskan bahwa keputusan keuangan, termasuk investasi, sangat dipengaruhi oleh fase kehidupan seseorang. Generasi muda seperti Generasi Z yang sedang berada pada fase akumulasi kekayaan awal, membutuhkan literasi keuangan yang memadai agar mampu merencanakan keuangan jangka panjang, menyusun anggaran, serta mengalokasikan dana untuk investasi secara bijak. Literasi keuangan dalam konteks ini akan membentuk kebiasaan dan perilaku keuangan yang sehat, seperti disiplin menabung, mencatat pengeluaran, serta menyesuaikan pengeluaran dengan rencana investasi.

Dalam kaitannya dengan perilaku keuangan, *Prospect Theory* (Kahneman & Tversky, 1979) menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak selalu bersifat rasional. Investor sering kali dipengaruhi oleh bias psikologis seperti *loss aversion*, *framing effect*, atau *overconfidence*. Namun, individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik, yang merupakan hasil dari literasi dan pemahaman keuangan yang kuat, akan lebih mampu mengontrol bias tersebut dan mengambil keputusan yang lebih objektif. Oleh karena itu, perilaku keuangan dipandang sebagai mediator penting yang menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.

Hal ini diperkuat oleh temuan Safryani *et. al* (2020) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan kombinasi antara kompetensi finansial dan kemampuan psikologis individu dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan yang tepat. Penelitian Mokkarala *et. al* (2023) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keputusan investasi. Hasil serupa dikemukakan oleh Perwito *et. al* (2020) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan secara signifikan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak langsung terhadap keputusan investasi, tetapi juga secara tidak langsung melalui perilaku keuangan yang terbentuk berdasarkan prinsip rasionalitas, tahapan hidup, dan kontrol psikologis yang sehat.

H5: Perilaku Keuangan memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

2.2.6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Mediasi

Pengetahuan keuangan merupakan komponen esensial dalam literasi keuangan yang mencerminkan sejauh mana individu memahami konsep-konsep dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti manajemen risiko, tingkat pengembalian (*return*), diversifikasi aset, inflasi, dan strategi alokasi portofolio. Pengetahuan ini sangat penting dalam membentuk pola pikir yang rasional dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Namun, pengetahuan semata belum cukup apabila tidak diterapkan dalam perilaku keuangan nyata sehari-hari. Oleh karena itu, dalam konteks hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan investasi, perilaku keuangan menjadi mediator yang menjembatani antara pengetahuan dan tindakan investasi aktual.

Dalam perspektif *Prospect Theory* (Kahneman & Tversky, 1979), keputusan investasi sering kali tidak sepenuhnya didasarkan pada analisis rasional, melainkan dipengaruhi oleh bias psikologis seperti *loss aversion*, yaitu rasa takut terhadap

kerugian yang cenderung lebih besar dibandingkan dorongan untuk memperoleh keuntungan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola risiko ini secara kognitif. Namun, yang membedakan efektivitasnya adalah bagaimana pengetahuan tersebut diterjemahkan dalam kebiasaan keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung secara teratur, serta membuat perencanaan investasi yang sesuai dengan kemampuan finansial. Individu yang menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan finansial cenderung lebih stabil dan terarah dalam menghadapi dinamika pasar, karena telah membentuk perilaku yang tahan terhadap godaan emosional dan tekanan sosial.

Dari sudut pandang *Classical Portfolio Theory* (Markowitz, 1952), perilaku keuangan yang baik, seperti menyisihkan dana secara berkala dan mengalokasikannya dalam berbagai jenis aset, mencerminkan pemahaman yang benar tentang diversifikasi risiko. Meskipun pemahaman teori diversifikasi dapat diperoleh secara konseptual, hanya individu yang disiplin dalam keuangan pribadinya yang mampu menjalankannya secara konsisten. Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi manifestasi nyata dari pengetahuan keuangan yang terinternalisasi dan berfungsi sebagai penghubung antara teori dan praktik dalam pengambilan keputusan investasi.

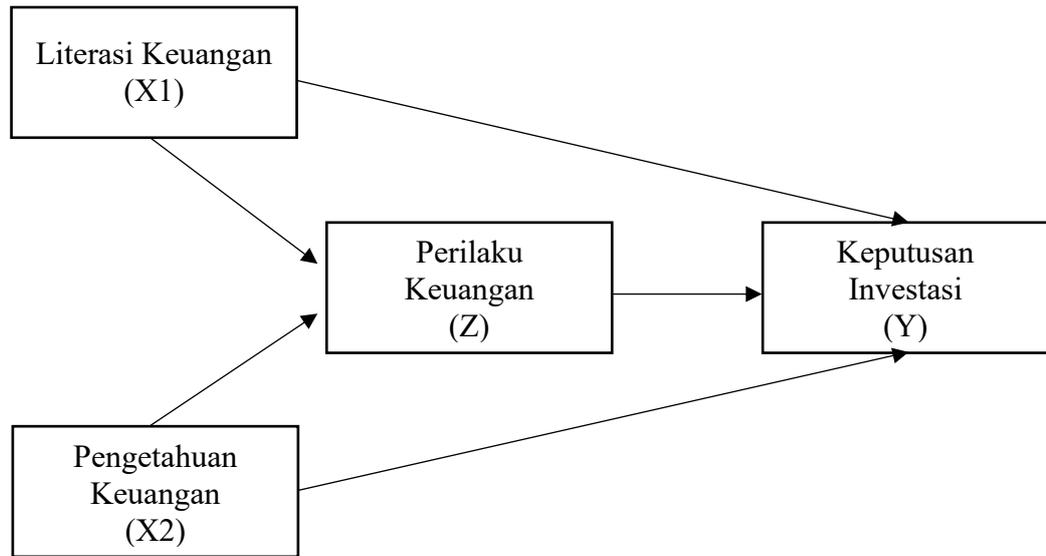
Selanjutnya, *Life Cycle Hypothesis* (Modigliani & Brumberg, 1954) menjelaskan bahwa perilaku keuangan individu sangat dipengaruhi oleh fase kehidupan yang sedang dijalani. Generasi muda, seperti Generasi Z, berada pada fase akumulasi awal kekayaan. Pengetahuan keuangan dapat membantu mereka memahami pentingnya investasi sejak dini, namun tindakan nyata baru terwujud jika mereka telah membangun perilaku keuangan yang mendukung, seperti menabung, menghindari pemborosan, dan menetapkan tujuan keuangan jangka panjang. Perilaku ini memperkuat peran pengetahuan dalam menciptakan keputusan investasi yang lebih bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu secara empiris menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan investasi. Pinca *et. al* (2024) menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi menunjukkan kebiasaan keuangan yang lebih disiplin, yang berdampak langsung pada kualitas keputusan investasi mereka. Lutfi (2020) juga mengungkapkan bahwa perilaku keuangan secara signifikan memediasi hubungan antara pemahaman keuangan dan keputusan investasi yang bijak. Hal serupa disampaikan oleh Chen & Volpe (1998), serta Joo & Grable (2004), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan menjadi jembatan penting antara wawasan finansial dan kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, pengetahuan keuangan tidak hanya memberikan landasan teoritis dan kognitif dalam memahami dunia keuangan, tetapi juga mendorong pembentukan perilaku keuangan yang sehat. Perilaku inilah yang kemudian memengaruhi bagaimana individu mengambil keputusan investasi secara nyata.

H6: Perilaku Keuangan memediasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Asumsi penelitian ini dapat didefinisikan sebagai prinsip atau dasar pemikiran yang diterima oleh peneliti sebagai titik awal dalam menjalankan penelitian. Asumsi ini tidak hanya berfungsi sebagai fondasi penelitian, tetapi juga membantu dalam menentukan variabel utama yang diteliti dan merumuskan hipotesis yang tepat. Sebelum menyusun hipotesis, peneliti melakukan studi awal dengan menelaah beberapa jurnal terkait yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan kajian terhadap jurnal – jurnal tersebut, peneliti berasumsi bahwa faktor – faktor seperti pengungkapan terkait literasi keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Data dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel melalui pendekatan analisis jalur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel bebas dan variabel terikat yang dimediasi oleh variabel intervening. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*), yang merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk menganalisis hubungan kausal yang kompleks antar variabel, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dimana kuisisioner menjadi metode pengumpulan data. Dengan teknik pengambilan data menggunakan kuisisioner tertutup secara daring (*Google Form*) kepada responden yang dituju sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan instrument-instrumen yang sesuai dengan variable penelitian. Kesesuaian kriteria berdasarkan pada indikator-indikator pada setiap variabel yang rinci tertuang dalam kuisisioner. Penelitian ini mengadopsi dari instrument penelitian sebelumnya menggunakan intrumen penelitian berupa kuisisioner yang didalamnya mencakup empat variabel yang terdiri dari variabel X1 (literasi keuangan); X2 (pengetahuan keuangan); dan variabel Y (keputusan investasi) serta dengan variabel Z (perilaku keuangan). Dengan skala yang menjelaskan pernyataan sikap yang terdiri dari 5 tingkatan pada setiap nilainya :

1. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
3. Skor 3 untuk jawaban Cukup Setuju (CS)

4. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
5. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z kelahiran tahun 1997-2012.

Sedangkan untuk jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan metode analisis regresi berganda dengan variabel mediasi serta jumlah indikator pada instrumen penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1. Responden yang merupakan individu yang termasuk dalam kategori generasi Z dengan umur dari 18 tahun sampai dengan 28 tahun.
2. Responden yang telah memiliki pengalaman atau niat untuk berinvestasi dalam instrumen saham.
3. Responden yang aktif menggunakan platform digital atau media sosial sebagai sumber informasi terkait investasi dan literasi keuangan.

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Hair. Menurut Hair *et al* (2019) rumus ini digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 \text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 10 \\
 &= 16 \times 10 \\
 &= 160
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus Hair *et al* (2019) tersebut, didapatkan sampel sebanyak 160 responden.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini merujuk pada elemen – elemen yang beragam dari fenomena yang dikaji yang didapat berasal dari individu, objek, atau aktivitas yang dipilih secara spesifik oleh peneliti untuk dianalisis, dengan tujuan menghasilkan

informasi yang bervariasi terkait fenomena tersebut, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan (Nasution, 2017).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Keputusan investasi adalah penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilannya saat ini, maka orang tersebut dihadapkan pada keputusan investasi (Aini *et. al*, 2016). Menurut Sudana, keputusan investasi merupakan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang ada.

Dengan indikator menurut (Tandelilin, 2010) yaitu :

- 1) Tingkat return
- 2) Tingkat risiko dan
- 3) Hubungan antara return dan risiko.

3.3.2 Variabel Independen

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kunci dalam membuat keputusan sehingga investor akan terhindar dari kesalahan berinvestasi (Jain & Roy, 2020). Investor yang literasi keuangannya tinggi dapat mengerti dan siap menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada saat berinvestasi (Hanifah *et. al*, 2022). Literasi keuangan bermanfaat dalam mendorong pemberian pemahaman mengenai pengelolaan uang dan untuk meraih kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang (Natalia *et. al*, 2019). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Indikator Menurut Haiyan Chen & Ronald Volpe yaitu :

- 1) *General personal finance knowledge*
- 2) *Savings and borrowing*
- 3) *Insurance*
- 4) *Investment*

2. Pengetahuan Keuangan

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Pemuda belajar tentang uang sebagian besar dari sekolah dan orang tua, dengan penekanan pada penghematan (Chowa et.al, 2012).

Menurut Chen & Volve dalam Fadilla & Mohammad (2019:360) pengetahuan keuangan terbagi menjadi lima Indikator yaitu:

- 1) Mengetahui pengetahuan dasar keuangan pribadi
- 2) Mengetahui manajemen uang
- 3) Mengetahui pengetahuan manajemen kredit dan hutang
- 4) Mengetahui pengetahuan tentang tabungan dan investasi
- 5) Mengetahui pengetahuan tentang manajemen resiko

3.3.3 Variabel Mediasi atau Intervening

1. Perilaku Keuangan

Menurut Suryanto (2018) Perilaku keuangan adalah pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh berbagai masalah keuangan. Perilaku keuangan adalah bentuk penggabungan dari aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang. Perilaku keuangan merupakan suatu keadaan, pikiran, persepsi, serta penilaian terkait keuangan pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap (Pankow, 2003). Dengan indikator menurut Nababan *et al* (2012) yaitu :

- 1) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
- 2) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lainlain)
- 3) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
- 4) Menabung secara periodik.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah total (*sum*), rentang (*range*), serta indikator distribusi data seperti kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data sampel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2016). Dengan adanya analisis deskriptif dapat memudahkan untuk menganalisis dan memahami karakteristik yang ada dalam dataset.

3.4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi data untuk melihat tanggapan responden mengenai variabel-variabel penelitian yaitu literasi keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2), Perilaku Keuangan (Z) dan Keputusan Investasi (Y). Kemudian dicari rata-rata dari setiap jawaban responden untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut, maka dibuat interval. Rumus yang digunakan menurut Sudjana dalam (Iskandar, 2020) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Dimana :

P = Panjang kelas Interval

Rentang = Data tertinggi – Data terendah

Banyak kelas = 5

Berdasarkan rumus tersebut, maka panjang kelas interval adalah :

$$P = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Maka interval dari kriteria penilaian rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Sangat tidak baik	= 1,00 – 1,79
Tidak baik	= 1,80 – 2,59
Kurang baik	= 2,60 – 4,19
Baik	= 3,40 – 4,19
Sangat baik	= 4,20 – 5,00

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan rumus Hair *et al* (2019) dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,5.

3.4.3 Uji Instrumen

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat dan reliable digunakan dua jenis uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk atau variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2016). Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan tergolong valid. Dan sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item pertanyaan tergolong tidak valid.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan cara membelah data menjadi beberapa bagian yang sama atau seimbang. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $> 0,6$ dalam pengukuran reliabilitas digunakan alat bantu program seri statistik (SPSS), hasil pengolahan tersebut dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Masing – masing asumsi dasar statistik, sehingga hasil analisis dapat dianggap valid dan reliabel.

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi mendekati distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan mengamati penyebaran data dalam plot diagonal dan mengikuti pola garis tersebut, maka asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi. Data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang mendekati normal (Sulistyo, 2010). Uji normalitas dilakukan menggunakan metode one- sample Kolmogorov- Smirnov Test, yang menganalisis apakah nilai residual dari model regresi berdistribusi normal nilai signifikansi kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi data yang normal, sehingga model dapat dianggap valid dalam memenuhi asumsi normalitas.

3.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varian residual di antara pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, metode

Glejser digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi (sig) pada uji Glejser untuk setiap variabel independen $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas, yang berarti varian residual tidak seragam. Namun jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, varian residual dianggap homogen atau sama untuk seluruh pengamatan.

3.4.4.3 Uji Multikolineartias

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator.

Kriteria untuk menilai multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolenaritas, yang menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolarance* $> 0,10$ maka terjadi multikolinearitas, yang berarti variabel independen tidak memiliki korelasi yang berlebihan satu sama lain.

3.5.5 Uji Regresi dan Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan dengan sangat baik atau memberikan hampir semua informasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.5.5.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika prob. signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka $H_0 =$ diterima dan $H_a =$ ditolak. Ini menunjukkan semua variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika prob. signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima. Ini menunjukkan semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.3 Uji T

Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara signifikan atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi (α), dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk melakukan uji t dapat digunakan dengan cara membandingkan nilai P-Value dari t masing-masing variabel bebas terhadap α (yaitu 5%). Menurut Santoso (2018), kriteria pengambilan keputusan pada uji t parsial adalah sebagai berikut :

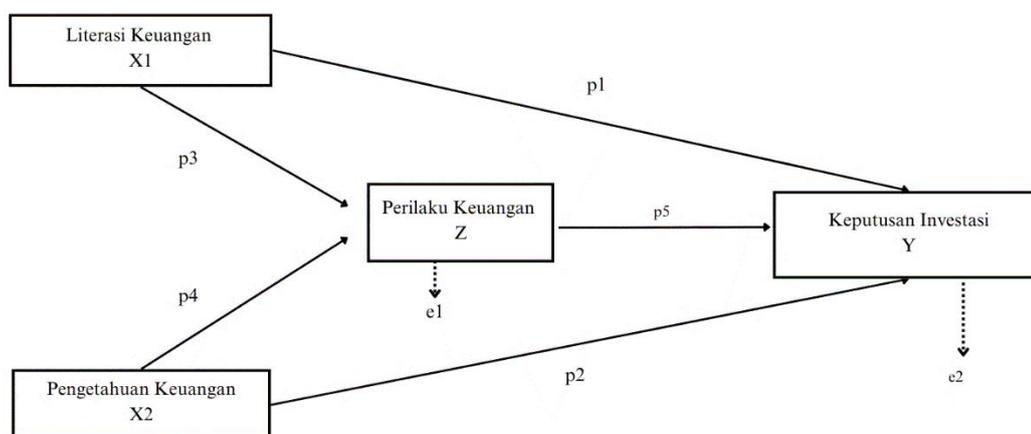
- 1) Jika nilai p-value $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai p-value $< 0,05$ (α), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.3 Analisis jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan perluasan dari analisis linear berganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi

untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal atau sebab akibat) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur juga metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel intervening (Fridayana, 2019).

Analisis jalur (*Path Analysis*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur akan menghasilkan koefisien yang menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel-variabel dalam penelitian. Besarnya pengaruh langsung diperoleh dari nilai koefisien regresi yang dihasilkan oleh output SPSS, sedangkan pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien-koefisien jalur yang menghubungkan variabel bebas melalui variabel mediasi (Surajiyo, dkk, 2021). Perhitungan pengaruh secara langsung dan tidak langsung dihitung dari nilai *unstandardized coefficients* regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini gambaran analisis jalur dari penelitian ini :



Gambar 3. 1 Diagram Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Jalur strukturnya adalah :

$$Z = \rho X_1 + \rho X_2 + e_1 \quad (\text{Jalur 1})$$

$$Y = \rho X_1 + \rho X_2 + \rho Z + e_2 \quad (\text{Jalur 2})$$

Keterangan :

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Pengetahuan Keuangan

Y = Keputusan Investasi

Z = Perilaku Keuangan

P = Pengaruh langsung

e = error

3.5.5.4 Uji Sobel

Uji Sobel merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel intervening (mediasi) secara mediasi mampu sebagai mediator (penghubung). Sobel test dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z (Nur, 2018). Sebagai contoh pengaruh X terhadap Y melalui Z, dalam hal ini variabel Z merupakan mediator (penghubung) dari X ke Y. Untuk menguji seberapa besar peran variabel Z memediasi pengaruh X terhadap Y digunakan Sobel test. Jika nilai $Z > 1,96$ dengan signifikan 5% (0,05), maka variabel Z tersebut dapat dikatakan mampu memediasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun rumu yang digunakan dalam uji Sobel test yaitu, sebagai berikut (Nur, 2018) :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + ((a^2SEb^2))}}$$

Keterangan :

a = Koefisien regresi variabel X terhadap variabel Z

b = Koefisien regresi variabel X terhadap variabel Y

SEa = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y

SEb = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel Z terhadap variabel Y

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan Generasi Z dalam mengambil keputusan investasi yang bijak. Ketimpangan antara minat berinvestasi dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki berisiko menimbulkan keputusan finansial yang tidak rasional, impulsif, atau terjebak dalam investasi ilegal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi keuangan dapat memengaruhi kemampuan Generasi Z dalam mengambil keputusan investasi yang bijak, agar mereka dapat menjadi investor yang lebih cerdas, sadar risiko, dan mampu membangun fondasi keuangan yang kuat sejak dini. Berdasarkan hasil analisis data kuesioner dari 160 responden dapat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi diterima, karena Generasi Z yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu memahami risiko dan potensi keuntungan, sehingga lebih cermat dan terarah dalam mengambil keputusan investasi, serta tidak mudah terpengaruh oleh ajakan atau tren yang bersifat spekulatif.
- b. Hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi diterima, karena pemahaman Generasi Z terhadap konsep dasar keuangan seperti inflasi, diversifikasi, dan nilai waktu uang mendorong mereka membuat keputusan investasi yang logis, realistis, dan sesuai dengan tujuan finansial jangka panjang.
- c. Hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan diterima, karena individu yang memiliki literasi keuangan

- tinggi lebih mampu menerapkan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung, dan menghindari pengeluaran impulsif.
- d. Hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan diterima, karena Generasi Z yang memahami pengelolaan pendapatan dan pengeluaran serta pentingnya dana darurat akan menunjukkan perilaku finansial yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.
 - e. Hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi diterima, karena literasi keuangan baru akan memberikan dampak optimal terhadap keputusan investasi apabila diterapkan dalam bentuk kebiasaan finansial yang nyata, seperti menabung dan merencanakan keuangan secara teratur
 - f. Hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi diterima, karena pengetahuan keuangan perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari agar dapat mengarah pada keputusan investasi yang bijak dan berorientasi jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Penelitian juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, seperti pengaruh lingkungan sosial dan budaya serta dapat menggunakan profil responden untuk memperkuat hasil penelitian.
- b. Bagi masyarakat khususnya generasi Z
Disarankan untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan keuangan melalui pendidikan formal maupun informal, seperti seminar, workshop, atau kursus online. Generasi Z juga perlu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan menyusun anggaran, menabung, dan berinvestasi secara bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur, Lily. S & Trisnadi. W. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). *Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. Journal of Business & Banking*, 3(1), 69-80.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). (2023, Juni 7). Bappebti akui kesalahannya dalam kasus robot trading. Antara News.
- Bank Indonesia. (2023). Survei Nasional Keuangan Inklusif 2023. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An analysis of financial literacy among college students. Financial Services Review*, 7(1), 107–128.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). *Gender Differences in Personal Financial Literacy Among College Students. In Financial Services Review; Fall (Vol. 11)*.
- Crypto Market Report. (2024). Tren investasi kripto di kalangan anak muda Indonesia.
- Dewiku.com. (2024). Generasi Z cenderung impulsif dalam keputusan investasi, ini alasannya.
- Dewi, N. P. R. M., Sukartha, I. M., & Sudarma, I. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 23–34.
- Ery, A., Budi, R., & Sari, M. (2023). Pengaruh teknologi keuangan dan faktor usia terhadap perilaku investasi generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital*, 8(2), 112–125.
- Fadilla, N., & Mohammad, Z. (2019). Pengetahuan keuangan dan perilaku investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(3), 359–365.

- Fajar.co.id. (2024). Kerugian akibat investasi ilegal capai Rp126 triliun selama 5 tahun terakhir.
- Firdaus, M. Y., Ayati, A., & Aprilia, P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Bias Keuangan terhadap Keputusan Investasi: Studi pada Mahasiswa .. Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 6(1)
- Yudiaatmaja, F. (2017). Analisis jalur: Perhitungan manual dan aplikasi komputer statistik. PT Rajawali Persada.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hanifah, F., & Noviani, L. (2022). Seminar Nasional (PROSPEK I) “Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi 72 Pembelajaran” 18 Januari 2022 Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia The Effect of Financial Literacy on Sebelas Mare. Prospek I, 194–203.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). *Household financial management: The connection between knowledge and behavior. Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Huston, S. J. (2010). *Measuring financial literacy. Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Indriani, D., & Putra, F. H. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 112–121.
- Iram, S., Rahmawati, L., & Yusuf, M. (2023). Behavioral biases dan literasi keuangan sebagai determinan keputusan investasi individu. *Jurnal Riset Perilaku Keuangan*, 5(1), 44–59.
- Jain, P., & Roy, S. (2020). *Financial literacy and investment decisions among Indian investors. International Journal of Finance and Economics*, 25(4), 452–467.
- Joo, S., & Grable, J. E. (2004). *An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction. Journal of Family and Economic Issues*, 25(1), 25–50.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). *Prospect theory: An analysis of decision under risk. Econometrica*, 47(2), 263–291.

- Lutfi, I. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi bijak: Peran mediasi perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 45–60.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). *Utility Analysis and the Consumption Function: An Interpretation of Cross-Section Data*. In K. Kurihara (Ed.), *Post-Keynesian Economics*. Rutgers University Press.
- McKinsey & Company. (2023). *Financial decision-making among Gen Z in Indonesia: Navigating trends and risks*.
- Mokkarala, MR, & Viswanadham, P (2023). *Financial Literacy Of Working Women And Impact On Long Term Investment Decision Making-A Study At Hyderabad*. *Journal of Namibian namibian-studies.com*.
- Munawaroh, E. (2015). Pengantar analisis regresi (3rd ed.). UPP STIM YKPN.
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, A. (2017). Metodologi penelitian bisnis (4th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.
- Nur, T., & Panggabean, R. R. (2018). Pengaruh growth opportunity, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014–2017. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5.(3), 393–411.
- Otoritas Jasa Keuangan (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit), Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Laporan Tahunan Literasi Dan Inklusi Keuangan 2020.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Perkembangan Pasar Modal Indonesia 2023. OJK.
- Pankow, D. (2003). *Financial values, attitudes and goals. (NDSU Extension Circular). North Dakota State University Extension Service.*
- Perwito, B., Nurkhin, A., & Khasanah, N. (2020). Literasi keuangan dan perilaku investasi mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 9(1), 24–31.
- Pinca JM, NG JG, Lacerona RB, Minorca JC, Rodriguez NR, and Ramos JI. (2024). *Financial literacy practices on the investment decisions of accounting professionals in Makati City, Can. J. Bus. Inf. Stud.*, 6(3), 91-105.
- Rosalia, N. P. Y. D., Atmadja, A. T., & Suardikha, M. S. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 847–854.
- Safryani, E., Yuliani, N., & Putri, N. R. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Journal of Economics and Business Research*, 6(1), 64–72.
- Satgas Waspada Investasi. (2022, Februari 21). SWI: Tren jumlah platform investasi ilegal menurun tapi modus makin beragam. *Bisnis.com*.
- Seraj AHA, Alzain E and Alshebami AS (2022) *The roles of financial literacy and overconfidence in investment decisions in Saudi Arabia. Front. Psychol.*
- Sinnewe, E., & Nicholson, G. (2023). *Healthy financial habits in young adults: An exploratory study of the relationship between subjective financial literacy, engagement with finances, and financial decision-making. Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 564–592.
- Suara.com. (2024). Fenomena FOMO jadi penyebab utama Gen Z terjebak investasi bodong.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo.

- Sulistyo, B. (2010). *Statistik parametris dan nonparametris: Untuk penelitian sosial, ekonomi, dan bisnis* (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Surajiyo, S., Nasruddin, N., Fanira, N., & Paleni, H. (2021). Penggunaan metode structural equation modeling (SEM) pada pengaruh kemampuan kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan serta dampaknya terhadap kualitas layanan administrasi pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan. *JMBI*. 8(3).
- Suryanto dan Mas Rasmini. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama.
- Uddin, M., Ali, M. A, Alhumoudi, H., *et. al* (2024). *The effect of financial literacy on investment decision making in Kingdom of Saudi Arabia: An empirical study*. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*. 8(10): 6732.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 126.
- Validnews.id. (2024). 30 Persen Korban Investasi Bodong adalah Generasi Milenial dan Z.
- Xiao, J. J. (2008). *Applying behavior theories to financial behavior*. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer finance research* (pp. 69–81). New York: Springer.